Asuransi Allianz Life Indonesia

SMARTWEALTH EQUITY SMALL MEDIUM CAPITAL FUND

Juli 2021

BLOOMBERG: AZRPSMC IJ

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth Equity Small Medium Capital Fund	7,71%	13,94%	25,73%	59,52%	52,73%	27,86%	80,68%

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini akan diinvestasikan pada 0 - 20% dalam instrumen jangka pendek (contohnya deposito, SBI, SPN, dan / atau reksadana pasar uang) dan 80 - 100% dalam instrumen saham berkapitalisasi kecil dan sedang (baik secara langsung maupun melalui reksadana saham).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		59,52%
Bulan Tertinggi	Jan-18	17,35%
Bulan Terendah	Mar-20	-22,23%

Rincian Portofolio

Saham	79,71%
Reksadana - Saham	0,52%
Kas/Deposito	19,78%

Lima Besar Saham

Sarana MeditamaMetropolitan	11,22%
Bank Jago	8,87%
Tower Bersama Infrastruct	7,68%
Surya Citra Media	7,33%
Elang Mahkota Teknologi	7,25%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 253,27
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	27 Sep 2013
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5.00%
Biaya Manajemen	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	147.553.701,1903

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Jul 2021)	IDR 1.716,48	IDR 1.806,82

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

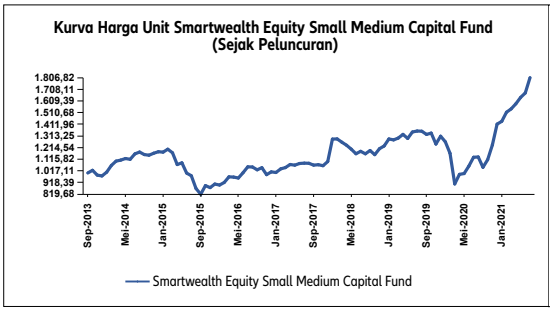

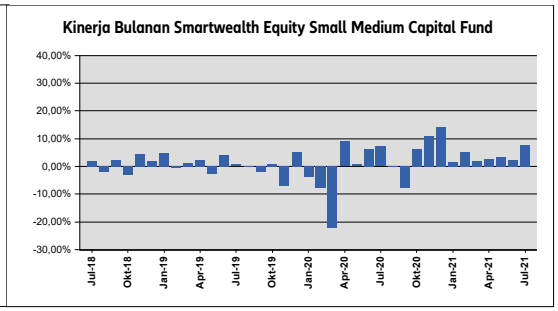

Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juli 2021 pada level bulanan +0.08% (dibandingkan konsensus inflasi +0.01%, -0.16% di bulan Juni 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.52% (dibandingkan konsensus +1.47%, +1.33% di bulan Juni 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1.40% (dibandingkan konsensus +1.43%, +1.49% di bulanJuni 2021). Kenaikan inflasi pada bulan Juli dikontribusikan oleh kelompok administered price yang disebabkan oleh kenaikan harga rokok, dan juga kelompok volatile food yang disebabkan oleh penurunan persediaan beberapa barang karena masa panen. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 21=22 Juli 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.55% dari 14,542 pada akhir bulan Juni 2021 menjadi 14,462 pada akhir bulan Juli 2021. Neraca perdagangan Juni 2021 mencatat surplus sebesar +1,316juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,360 juta dolar AS. Penuruna surplus neraca perdagangan diakibatkan oleh membaiknya pertumbuhan impor, khususnya sektor non- minyak dan gas (impor barang modal), walaupun pertumbuhan ekspor gas juga menujukan perbaikan yang disebabkan oleh naiknya harga minyak global. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juni 2021 mencatat surplus sebesar +2,382juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +3,458 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,066 juta dolar pada bulan Juni 2021, lebih rendah dari defisit di bulan Mei 2021 sebesar -1,125juta dolar. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar +7.07% secara tahunan pada kuartal ke dua 2021 (dibandingkan dengan sebelumnya -0.74% pada kuartal pertama 2021), dan +3.31% secara kuartal (dibandingkan sebelumnya -0.96% pada kuartal pertama 2021). Pertumbuhan yang membaik ini terutama disebabkan oleh efek low base yang mana pertumbuhan tahun lalu berkontraksi sebesar -5.31% secara tahunan. Menurut lapangan usaha, pertumbuhan positif terjadi pada semua sektor, khususnya Sektor Pengolahan (tertinggi) yang bertumbuh sebesar +1.35% secara tahunan. Sedangkan, menurut pengeluaran, pertumbuhan tertinggi datang dari konsumsi rumah tangga sebesar +3.17% secara tahunan. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 137.3 miliar Dolar pada akhir Juli 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 137.1 miliar Dolar pada akhir Juni 2021, dikarenakan penerbitan obligasi Global dan penerimaan pajak dan jasa.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 6,070.04 (+1.41% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti ARTO, BBHI, POLL, EMTK, dan BRIS naik sebesar 31.74%, 126.43%, 128.57%, 10.00% and 14.35% MoM. Pergerakan pasar ekuitas global selama bulan Juli cukup beragam, dilatarbelakangi oleh penyebaran COVID-19 varian delta yang memicu pengetatan dan karenanya kekhawatiran atas pemulihan ekonomi yang lebih lambat. Pasar saham AS mencatat rekor tertinggi di bulan Juli karena pertumbuhan PDB 2Q21 yang kuat serta laporan laba bersih perusahaan di 2Q21 yang lebih baik dari yang diharapkan. Akan tetapi, pasar saham di kawasan Asia, mengalami penurunan karena regulator Pemerintah Tiongkok melakukan intervensi pada sektor teknologi. Dari sisi domestik, aktivitas ekonomi Indonesia diperkirakan akan membaik setelah beberapa indikator utama yang meningkat seperti angka pra-penjualan properti, volume semen, serta penjualan ritel yang meningkat. Kasus harian Covid di Indonesia mencapai rekor tertinggi baru sebesar 56 ribu kasus/hari pada pertengahan Juli (dari 20 ribu/hari pada Juni) yang memicu pemerintah untuk memberlakukan pembatasan mobilitas yang ketat. Meskipun pembatasan baru akan menurunkan mobilitas dan aktivitas ekonomi yang lebih lambat dalam 1-2 bulan ke depan, peningkatan jumlah pengujian harian dan dosis vaksinasi diharapkan akan membantu mengurangi pertumbuhan infeksi baru ke depan dan membantu mendorong kegiatan ekonomi dalam jangka panjang. Dari segi valuasi, meskipun valuasi wajar saat ini sebesar 17.2x FY21 P/E, minat terhadap pasar ekuitas Indonesia agak membaik didukung oleh IPO teknologi yang akan datang. Dari sisi sektor, Sektor Teknologi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 9.62% MoM. TFAS (Telefast Indonesia) dan DMMX (Digital Mediatama Maxima) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 99.14% dan 98.73% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor konsumsi siklikal yang naik sebesar 8.21% MoM. ABBA (Mahaka Media) dan MASA (Multistrada Arah Sarana) mencatat keuntungan sebesar 152.10% dan 102.34% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumsi non-siklikal mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 6.31% MoM. GGRM (Gudang Garam) dan UNVR (Unilever Indonesia) menjadi penghambat utama, turun sebesar 25.79% dan 14.75% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:
Smartwealth Equity Small Medium Capital Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz